

PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Mulia Andirfa dan Lia Santika

Program Studi Akuntansi
STIE Lhokseumawe

Abstract

This study aims to examine how much "the influence of external factors on stock prices in banks listed on the Indonesia Stock Exchange". In this study the sample taken was a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. Data analysis method used in this study is to use multiple regression analysis. The results of the study indicate that inflation, interest rates and exchange rates have no significant effect on the price of banking shares listed on the Indonesia Stock Exchange. The most dominant variable in this study is inflation which has a positive and not significant effect on the price of banking shares listed on the Indonesia Stock Exchange. It is hoped that this research can be used as a work in adding insight to knowledge that can further broaden the mindset of readers, especially regarding the influence of external factors on the Banking Stock Prices listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Inflation, Interest Rates, Exchange Rates and Stock Prices*

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan di Indonesia. Dimana dalam kehidupan masyarakat sebagian besar melibatkan jasa dari sektor perbankan. Hal ini dikarenakan sektor perbankan merupakan suatu lembaga yang fungsi utamanya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus dana*) dengan pihak yang memerlukan dana (*defisit dana*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Veithzal, dkk : 2007:109). Sesuatu yang menyangkut bank mencakup

kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Darmawi, 2012:1).

Pentingnya mengetahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tentang perbankan karena apabila kinerja perbankan tersebut baik, maka akan ditanggapi positif oleh para investor yang nantinya akan memutuskan untuk berinvestasi di bank tersebut, sehingga akhirnya bank tersebut bisa mendapatkan laba yang tinggi dari hasil operasinya dan yang nantinya akan meningkatkan harga Saham di Bursa Efek Indonesia (Nurkhikmah dan Pandansari, 2012).

Bursa efek atau bursa saham merupakan sebuah pasar yang

berhubungan dengan pembelian dan penjualan perusahaan yang sudah terdaftar di bursa saham. Dan saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 22 jenis indeks saham. Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa efek juga pada saat tertentu dapat ditentukan oleh pelaku di pasar permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dalam pasar modal (Jogiyanto, 2008:167).

Harga saham adalah harga suatu saham yang diperdagangkan di bursa. Harga saham sering dicatat berdasarkan perdagangan terakhir pada hari bursa sehingga sering disebut harga penutupan. Harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor eksternal (Martalena dan Malinda, 2011:57). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaannya sendiri (Damodaran, 1997). Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti harga saham dari suku bunga, nilai kurs dan tingkat inflasi (Tandelilin, 2010:49).

Inflasi merupakan suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara menyeluruh dan terus menerus (Nanga, 2001). Inflasi cenderung menaik secara menyeluruh dan terus menerus hanya dari satu atau dua barang saja, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan pada sebagian besar harga barang-barang lainnya (Boediono, 1999). Inflasi dapat diatasi dengan cara merubah kebijakan fiskal yaitu dengan menambah pajak dan mengurangi pengeluaran pemerintah,

juga dapat dari dasar segi penawaran yaitu dengan melakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi biaya produksi dan menstabilkan harga seperti mengurangi pajak impor, melakukan penetapan harga, menggalahkan pertambahan produksi dan menggalahkan perkembangan teknologi dan kebijakan moneter yaitu dengan membatasi kredit dan menaikkan suku bunga (Sukirno, 2011:354).

Inflasi pada tahun 2018 tetap terkendali dalam kisaran sasaran 3,5% kurang lebih 1%. Pada Desember 2018 mengalami inflasi sebesar 3,13%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 3,61% dan inflasi tiga tahun terakhir sebesar 3,33%. Realisasi inflasi pada 2018 melingkapi pencapaian sasaran inflasi dalam empat tahun berturut-turut. Penurunan inflasi bersumber dari penurunan inflasi *administered price* di tengah kenaikan inflasi inti dan inflasi *volatile food*. Inflasi inti meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 2,95%, namun tetap terjaga pada level rendah sebesar 3,07%, sejalan dengan konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan mengarahkan ekspektasi inflasi (Sumber: Kevin, 2018).

Suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode tertentu (Lipsey, Ragan, dan Courant, 1997:471). Suku bunga dapat berarti juga penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau *surplus spending unit* untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang

yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficit spending units* (Judisseno, 2005:80). Tingkat suku bunga dikatakan sebagai tingkat pembayaran pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali yang dinyatakan dalam persentase tahunan (Dornbusch, *et.al.*, 2008:43).

Bank Indonesia (BI) mencatat tren penurunan suku bunga masih berlanjut hingga Juli 2017. Berdasarkan Statistik Uang Beredar BI, rata-rata suku bunga perbankan turun empat basis poin pada Juli dibanding bulan sebelumnya, yaitu menjadi sebesar 11,73 persen. Mengutip data bank sentral terkait statistik uang beredar, suku bunga kredit tersebut secara konsisten terus menurun sejak diberlakukannya suku bunga acuan *BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI-7DRRR)*. Sebagai catatan, sejak Januari 2016 - Juli 2017, BI telah memangkas suku bunga acuannya sebesar 150 basis poin. Kemudian, pada Rapat Dewan Gubernur BI, bank sentral kembali memangkas BI-7DRRR sebesar 25 menjadi 4,5 persen. Seiring turunnya rata-rata suku bunga pada bulan lalu, penyaluran kredit juga meningkat. BI membukukan pertumbuhan kredit yang disalurkan oleh perbankan pada Juli 2017 mencapai Rp4.494 triliun atau tumbuh 7,9 persen (*year on year/yooy*) lebih tinggi dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yakni 7,6 persen (Sumber : Primadhyta, 2017).

Nilai tukar atau Nilai Kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal Nilai Kurs rupiah

terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika. Sedangkan Nilai Kurs (*exchange rate*) merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Jadi, Nilai Tukar Rupiah merupakan nilai dari satu mata Rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS. Nilai Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya Nilai Kurs Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003)

Bank Indonesia (BI) mengumumkan penutupan per 31 Desember 2018 rupiah berada di level Rp 14.385 per dollar Amerika Serikat (AS). Melihat kondisi global selama 2018, rupiah ikut terkena imbasnya. Rupiah tertekan paling kuat pada Oktober 2018. Saat itu rupiah tembus di sekitar level Rp 15.300. Berdasarkan data yang dikumpulkan, sejumlah pengamat dan pejabat menyebut eskalasi perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok menyebabkan negara *emerging market* mengalami depresiasi nilai tukar, termasuk Indonesia. Selain itu, agresivitas kenaikan suku bunga juga menyebabkan keluarnya arus modal asing, sehingga *confident* terhadap rupiah berkurang. Dan sejumlah pengamat ekonomi menyebut kondisi

pelemahan rupiah sepanjang tahun juga didorong kondisi defisit neraca transaksi berjalan yang terus melebar (Sumber : Rahmawati, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh faktor eksternal dan harga saham dengan judul "Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

B. Landasan Teoritis

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu kecenderungan mengenai harga naik pada umumnya secara terus-menerus. Kenaikan dari satu atau beberapa barang naik, maka dari itu bukanlah dapat dikatakan sebagai inflasi dan syarat adanya kecenderungan menaik juga perlu digaris-bawahi yang sifatnya hanya sementara atau tidak disebut inflasi (Boediono, 1999:155).

Inflasi juga merupakan suatu keadaan perekonomian dimana tingkat harga dan biaya umum naik terus-menerus; misal naiknya harga beras, harga bahan bakar, harga mobil, upah tenaga kerja, harga tanah, sewa barang-barang modal (Zakaria, 2009:61).

Inflasi didefinisikan sebagai suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus (Nanga, 2001:241). Jadi, inflasi hanya akan terjadi jika harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode, meskipun mungkin kenaikan tersebut tidak secara bersamaan. Kenaikan harga diukur dengan menggunakan indeks harga.

Menurut Latumaerissa (2011:22), inflasi ialah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara terus menerus. Selain terjadi secara terus menerus, kenaikan harga bisa disebut dengan inflasi apabila kenaikan harga tersebut meningkat kesemua jenis barang.

Menurut Waluyo (2002:159), Inflasi merupakan salah satu bentuk penyakit ekonomi yang sering timbul dan dialami di seluruh negara. Kecenderungan dari kenaikan harga-harga pada umumnya serta terjadi secara terus-menerus.

2. Alat Ukur Inflasi

Menurut Nopirin (1987:25), suatu kenaikan harga dalam inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. indeks harga yang dapat digunakan untuk mengukur laju inflasi yaitu *Consumer Price Index* (CPI)

Indeks yang digunakan untuk mengukur biaya atau pengeluaran rumah tangga dalam membeli sejumlah barang bagi keperluan kebutuhan hidup.

Rumus:

$$CPI = \frac{\text{cost of market ingiven year}}{\text{cost of marketbasket in base year}} \times 100\%$$

Menurut Nopirin ada beberapa alat ukur inflasi yaitu *costumer price index* (CPI), produsen *price index* dikenal dengan *whosale price index* dan GNP *deflator*. Dan penulis memilih untuk mengambil salah satu alat ukur inflasi untuk menghitung laju kenaikan suatu inflasi yaitu dengan alat ukur CPI (*consumer price index*).

3. Pengertian Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2013:80), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Suku bunga juga berarti penghasilan yang diperoleh oleh orang-orang yang memberikan kelebihan uangnya atau *surplus spending* unit untuk digunakan sementara waktu oleh orang-orang yang membutuhkan dan menggunakan uang tersebut untuk menutupi kekurangannya atau *deficit spending units* (Judisseno, 2005:80). Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi (Cahyono, 2000:117).

Menurut Mishkin (2008:4), suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan sebagai persentase per tahun). Sedangkan Menurut Boediono (2014:76), suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

4. Jenis-Jenis Suku Bunga

Menurut Novianto (2011:22), bentuk suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku

bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

2. Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

5. Pengertian Nilai Kurs

Menurut Dornbusch, *et.al.* (2008:46) nilai tukar (Kurs) adalah harga-harga dari mata uang luar negeri. Nilai kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut (Triyono, 2008:156). Nilai Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Nilai Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing.

Menurut Ekanada (2014:168) Nilai Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Nilai Kurs sangat berperan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena Nilai Kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

Menurut Mankiw (2007:128) valuta asing atau sering disebut Nilai Kurs (*exchange rate*) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Nilai Kurs sering pula dikatakan valas atau pun nilai tukar

mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

Menurut Puspoprano (2004:212), definisi Nilai Kurs adalah Harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar.

6. Pengertian Harga Saham

Sartono (2004:41) mendefinisikan harga saham sebagai nilai sekarang atau present *value* dari aliran kas yang diharapkan akan diterima. Saham perusahaan selalu berubah-ubah setiap waktu persekian detik yang diperdagangkan di lantai bursa. Sehingga setiap saham memiliki harga yang berbeda-beda dikarenakan pergerakan saham tersebut berkaitan dengan kondisi dan keadaan dari masing-masing perusahaan serta nilai dari saham tersebut.

Menurut Anoraga (2001:100) harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

Saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan asset sebuah perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam

kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen keuangan (Mishkin, 2001:4).

Menurut Husnan (2005:29) saham adalah Secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham.

Saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan dan potensi resiko yang tinggi. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbalan hasil atau capital gain yang besar dalam waktu singkat. Namun seiring berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

7. Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:12) berdasarkan hak kepemilikannya, maka saham dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Saham Biasa (*common stocks*)
Merupakan saham yang menempatkan pemilikinya dalam hal pembagian dividen dan hak atas

harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa ini merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar.

2. Saham Preferen (*preferred stocks*)
Saham ini mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Ada dua hal penyebab saham preferen serupa dengan saham biasa yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar dividen. Perbedaan saham preferen dengan obligasi terletak pada tiga hal yaitu klaim atas laba dan aktiva, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, mewakili hak tebus dan dapat ditukar dengan saham biasa.

8. Metode Perhitungan Harga Saham Indeks

Indeks Saham atau Indeks Harga Saham adalah ukuran statistik perubahan gerak harga dari kumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan digunakan sebagai sarana tujuan investasi. Formula dasar penghitungan indeks adalah:

$$\text{Indeks Harga Saham} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100\%$$

Nilai Pasar adalah kumulatif jumlah saham tercatat (yang digunakan untuk perhitungan indeks) dikali dengan harga pasar. Nilai Pasar biasa disebut juga Kapitalisasi Pasar.

Sedangkan Nilai Dasar adalah kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali dengan harga pada hari dasar.

Begitu juga dengan nilai kurs jika harga US\$ dinaikan secara tajam terhadap rupiah akan meningkatkan volume ekspor yang nantinya berdampak pada naiknya inflasi. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham. Sebaliknya, jika emiten membeli produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Depresiasi Nilai Kurs akan menaikkan harga saham dalam perekonomian yang mengalami inflasi dan menurunnya suku bunga.

C. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Pengambilan Sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, 122). Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan yang masuk daftar saham manufaktur industri.

Berikut adalah tabel penentuan sampel

Tabel 3.1

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI	81
2.	Perusahaan industri barang konsumsi yang mengalami Listing tahun 2016-2018	(45)
3.	Perusahaan yang tidak masuk daftar saham dalam manufaktur industri barang konsumsi	(24)
Jumlah Sampel penelitian		12

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Setelah ditentukan dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan Manufaktur sektor Industri selama periode tahun 2016 hingga 2018 dari penelitian ini adalah

sebanyak 12 perusahaan x 3 tahun = 36.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan Manufaktur sektor Industri yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah

Tabel 3.2

Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Manufaktur sektor Industri
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
8	BJTR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
11	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
12	MCOR	Bank china construction Bank Indonesia Tbk.

Sumber : Data diolah Tahun 2019

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik

dokumentasi dan pengumpulan data sekunder pada situs www.idx.co.id di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dilihat dari faktor eksternal meliputi inflasi, suku bunga dan Nilai Kurs terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial, digunakan analisis statistic regresi linier berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Harga Saham
- a = konstanta
- b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi
- X_1 = Inflasi
- X_2 = Suku Bunga
- X_3 = ilai Kurs
- e = *Error Term*

D. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Uji t (parsial) dan uji F (simultan) menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara teori inflasi yang tinggi berdampak pada naiknya harga-harga saham secara umum, dan juga berdampak pada melonjakkan biaya modal perusahaan perbankan, sehingga perusahaan perbankan akan mengalami persaingan investasi dalam bursa saham indonesia sehingga berpengaruh kurang baik pada harga saham.

Menurut Mankiw dalam Adib (2009 : 13) Inflasi yang semakin meningkat menjadi sinyal negatif bagi

para investor di pasar modal. Investor akan cenderung melepas sahamnya bila terjadi peningkatan inflasi, lebih-lebih pada saat terjadi inflasi tidak terkendali (hiper inflasi). Hal ini di karena peningkatan inflasi menyebabkan kenaikan risiko investasi pada saham. Disamping itu juga diiringi pesimisme investor tentang kemampuan dari pasar modal dalam menghasilkan laba di masa sekarang dan masa depan. Kecenderungan para investor untuk melepas sahamnya akan menyebabkan harga saham tersebut turun. Kondisi penurunan harga saham ini akan tercemin pada indeks harga saham. Penurunan harga saham, baik yang terjadi pada perusahaan tertentu maupun pada keseluruhan akan menyebabkan penurunan pada Harga Saham. Sebaliknya kenaikan harga saham yang terjadi pada perusahaan tertentu atau pun keseluruhan akan menyebabkan peningkatan pada Harga Saham. Dengan demikian, tingkat inflasi akan berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial) dan uji F (simultan) suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Secara teori ketika suku bunga diturunkan maka akan mengalami Peningkatan laba perusahaan yang biasanya terjadi ketika ekonomi tumbuh, dan ketika BI ingin meredam pertumbuhan ekonomi, mereka akan

menaikkan suku bunga. Kenaikan suku bunga ini akan menurunkan laba perusahaan dan mempengaruhi harga saham jatuh.

Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan antara BI Rate terhadap harga saham. Apabila BI Rate naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya, apabila BI Rate turun, maka harga saham naik.

Menurut Samsul (2006:210) Jika suku bunga naik, harga saham akan turun, dan sebaliknya jika tingkat bunga turun, maka harga saham akan naik. Namun demikian, besarnya dampak kenaikan dan penurunan bunga terhadap harga saham tergantung seberapa besar perubahan bunga tersebut.

E. Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial) dan uji F (simultan) suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Hal ini karena bank memiliki aktivitas langsung secara finansial yang berdampak langsung terhadap nilai tukar (kurs) rupiah.

Menurut Triyono 2008:156) Nilai kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut (Triyono, 2008:156).

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Nilai kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Inflasi, suku bunga, dan nilai kurs berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

G. Daftar Pustaka

- Adiningsih, Sri dkk. (1998). Perangkat Analisis dan Teknik Analisis Investasi di. Pasar Modal Indonesia. PT. Bursa Efek Jakarta, Jakarta.*
- Afzal, Ayesha & Mirza, Nawazish. (2012). *Interest Rate Spread In An Emerging Economy: The Case Of Pakistan Commercial Banking Sector, Economic Research Vol 25 2012, (Hal 987-1004).*
- Anoraga, Pandji. 2001. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Mediasoft Indonesia. Jakarta.*
- Alwi, Z. Iskandar. (2008). Pasar Modal Teori dan Aplikasi : Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.*

- Arifin, Ali.(2004). *Membaca Saham*. Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Adiwijaya, S. (2015). *Persaingan bank syariah Indonesia dan Malaysia*. 28 -10. 2015. diakses dari <http://financial.id/newsreader/2111>.
- Boediono, (1994). *Ekonomi Makro*. Penerbit BPFE : Yogyakarta.
- Boediono, (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi* : BPFE, Yogyakarta.
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro*.
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. Edisi 11, Salemba Empat : Jakarta.
- Cahyono, (2000) "*Dasar-Dasar Analisis Kinerja Keuangan*" Edisi Kedua. Cetakan Pertama, TPWI : Jakarta.
- Damodaran, Aswath (1997). *Corporate Finance, Theory and Practice* : John Willey & Sons. New York.
- Darmawi, Herman (2012) *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Dornbusch, R., Fischer, S., and Richard Starz (2008) *Makro Ekonomi*. Terjemahan oleh: Roy Indra Mirazudin, SE : PT Media Global Edukasi. Jakarta.
- Ekanada, Mahyus. (2014), *Ekonomi Internasional*. Penerbit Erlanga : Jakarta.
- Fakhrudin, M dan Hadianto M. Hadianto (2001). *Perangkat dan Model Analisis. Investasi di Pasar Modal* : Gramedia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* : Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hooker, Mark A. (2004) "*Macroeconomic Factors and Emerging Market Equity Returns: A Bayesian Model Selection Approach*". Emerging Markets Review.
- Husnan, Suad, (2005). *Dasar – Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*,. Edisi Empat, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2010. PSAK 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Jakarta : IAI
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV Andi Offset, Yogyakarta.
- Jogiyanto. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi ke 1 : BPFE. Yogyakarta.
- Judisseno, Rimsky K. (2005), *Perpajakan (Edisi Revisi)*. : Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Judisseno, Rimsky K. (2005), *Perpajakan (Edisi Revisi)* : Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Kevin, Anthony. (2018), "*Suku Bunga Acuan*" :
www.cnbcindonesia.com.
- Kasmir.(2000). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
- Latumaerissa, Julius.R*, (2011), *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Lipsey , ragan and courant. (1997). *Makro economics*, Alfabeta. Jakarta.
- Martalena dan Maya Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama, Penerbit Andi : Yogyakarta.
- Mankiw, N. Gregory, (2007). *Makro ekonomi*. Edisi Keenam : Erlangga, Jakarta.
- Mishkin, Frederic S,(2001), Financial Markets And Institutions, Massachusetts: Addison-Wesley. Publishing Company.*
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nanga, Muana (2001) *Makro ekonomi*, Edisi Pertama : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nopirin, (1997), Ekonomi Internasional, Edisi Kedua : Liberty. Yogyakarta.*
- Primadhyta, syafira, (2017). "*Penurunan Suku Bunga Hingga Juli 2017 Capai 1,5 Persen*":
www.cnnindonesia.com.
- Putong, Iskandar. (2002). *Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Kedua : Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Paul, A *Samuelson*. & William D *Nordhaus* (1997). *Mikro ekonomi* : Erlangga. Jakarta.
- Puspoprano, Sawaldjo* .(2004). *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Rimsky K. *Judisseno*, (2002), "*Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahmawati, Wahyu. (2018)."*Mencatat pelemahan rupiah sepanjang 2018*" :
www.nasional.kontan.co.id
- Sartono, R.A. (2004). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* : BPF. Yogyakarta.
- Sunariyah*. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit : UPP. STIM YKPN, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih dan Flandy Tjiptono. (2004). *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS* : PT. Elex Media Komputer. Jakarta.
- Santoso, Singgih. (2012). Analisis SPSS pada Statistik Parametrik* : PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga: Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2002). Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas*. Rajawali. Press : Jakarta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D: Alfabeta. Bandung.

Samsul, Mohammad. (2006). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Edisi.

Tandelilin, Eduardus (2010) Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1: Kanisius. Yogyakarta

Triyono, (2008), Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. Vol. 9, No. 2, hal. 156 – 167

Ulva, Maria dan Budiyanto, (2014), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank

Umum Milik Pemerintah Di Bei, Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 11.

Veithzal, Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. (2007). Bank and Financial Institution Mangement. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Williams, Chuck. (2001). Manajemen. Penerjemah oleh Nopitupulu, M sabarudin, , Salemba Empat , Jakarta.

Waluyo, Dwi Eko (2003). Teori Ekonomi Makro. Penerbit UMM. Malang.

